

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC002024194014, 26 September 2024

Pencipta

Nama : **Raja Oloan Tumanggor**
Alamat : Jln. Cempaka IV No 50 RT 10 RW 04 , Cengkareng, Jakarta Barat, DKI Jakarta, 11730
Kewarganegaraan : Indonesia

Pemegang Hak Cipta

Nama : **Raja Oloan Tumanggor**
Alamat : Jln. Cempaka IV No 50 RT 10 RW 04 , Cengkareng, Jakarta Barat, Dki Jakarta 11730
Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**
Judul Ciptaan : **PENGAMALAN MAKNA PERSATUAN**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 14 April 2024, di Jakarta Barat
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000766481

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
u.b

Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

IGNATIUS M.T. SILALAH
NIP. 196812301996031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.



Modul Ajar

PENGAMALAN MAKNA PERSATUAN

Dr. Raja Oloan Tumanggor, S.Ag.

Fakultas Psikologi
Universitas Tarumanagara
2024

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
PENDAHULUAN	1
MODUL AJAR Pengamalan Makna Persatuan	2
Kompetensi Dasar	2
Indikator Capaian	2
Peran Guru	2
Alokasi Waktu Pembelajaran	2
Alat/Media Pembelajaran	3
Metode Pembelajaran	3
SESI PEMBELAJARAN	3
2.1 Sesi <i>Ice Breaking</i> /Permainan	3
2.2 Sesi Materi	3
2.3 Sesi Pertanyaan dan Penutup	6
PENUTUP	7
DAFTAR PUSTAKA	8

PENDAHULUAN

Modul ini dirancang untuk digunakan dalam mata pelajaran Pancasila khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia” pada siswa SMA agar proses pembelajaran terlaksana dengan baik. Modul dapat menjadi acuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan efektif agar siswa mendapatkan pemahaman mengenai “Pengamalan Makna Persatuan” serta dapat mengetahui kompetensi yang dibutuhkan agar dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Modul ini terdiri dari beberapa komponen diantaranya: (a) Kompetensi Dasar, (b) Indikator Capaian, (c) Alokasi Waktu, serta (d) Peran Guru. Modul ini dirancang sebagai acuan pembelajaran di kelas Modul ini dapat membantu agar proses belajar di kelas dapat berjalan secara efisien. Siswa juga mendapatkan pemahaman dan pengetahuan yang berguna bagi mereka ke depannya.

Penulis menyadari modul ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat menghargai segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca.

Jakarta, 14 April 2024

Dr. Raja Oloan Tumanggor

MODUL

Pengamalan Makna Persatuan

Kompetensi Dasar

Siswa mengetahui dan paham apa itu persatuan, pengamalan makna persatuan, dan upaya yang bisa dilakukan untuk memelihara persatuan.

Indikator Capaian

- 1.1. Siswa mengetahui dan paham apa yang dimaksud dengan persatuan
- 1.2. Siswa mengetahui makna pengamalan persatuan
- 1.4. Siswa mengetahui upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk memelihara persatuan

Peran Guru

Dalam proses pembelajaran ini, guru dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan pemilihan metode belajar yang menarik sehingga siswa tidak kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan. Pembelajaran dapat diawali dengan sesi *ice breaking* agar suasana kelas menjadi lebih menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru dapat memberikan *reward* berupa nilai atau poin plus kepada siswa yang menjadi pemenang dalam sesi *ice breaking*. Guru disarankan untuk membuat materi dalam *powerpoint* dengan desain yang kreatif dan pemberian contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa bisa tertarik dan mudah memahami materi.

Alokasi Waktu Pembelajaran

Waktu	Keterangan
15 menit	Sesi <i>Ice breaking</i>
20 menit	Sesi materi
5 menit	Sesi tugas

Alat/Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran adalah slide presentasi *powerpoint* mengenai materi yang telah disusun, dan proyektor di kelas.

Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan metode ceramah, diskusi, dan metode tanya jawab.

SESI PEMBELAJARAN

2.1 Sesi *Ice Breaking*/Permainan

Guru dapat mengajak siswa untuk melakukan permainan yang akan membuat suasana kelas menjadi lebih semangat. Berikut saran permainan yang dapat digunakan oleh guru pada sesi *ice breaking* :

2.1.1 Lempar Huruf

Permainan ini dapat dimainkan dengan 5 orang atau lebih. Instruksinya adalah masing-masing pemain akan diminta untuk memilih satu huruf abjad yang berbeda dengan pemain lainnya. Jika seluruh pemain sudah memilih huruf abjad yang akan digunakan maka pada awal permainan semua pemain dipersilahkan untuk duduk terlebih dahulu. Pemain harus mengingat huruf abjad yang mereka pilih dan huruf abjad dari lawan main mereka. Pada awalnya guru akan menyebutkan satu huruf berdasarkan huruf abjad yang telah pemain pilih, lalu pemilik huruf tersebut harus berdiri dengan cepat. Setelah berdiri pemain tersebut harus langsung menyebutkan huruf yang dipilih oleh pemain lawan dan kembali duduk, lalu pemain lawan yang hurufnya disebut harus langsung berdiri dan kembali menyebutkan huruf dari pemain lawannya. Begitu pula pemain selanjutnya harus melakukan hal yang sama. Permainan ini dapat dimainkan dengan tempo yang cepat agar melatih fokus dan konsentrasi pemain.

2.2 Sesi Materi

Pengalaman Makna Persatuan pada Siswa SMA

Pendahuluan

Berhadapan dengan situasi dan kondisi negara kita yang melangsungkan pemilu pada Februari 2024 lalu suhu perpolitikan di tingkat nasional maupun lokal meningkat. Sebagai warga negara yang baik setiap warga negara tentu

diharapkan partisipasinya untuk mensukseskan penyelenggaraan pemilu yang dilaksanakan sekali dalam lima tahun itu. Namun pada saat yang sama tidak dapat dipungkiri akan terjadi juga ketegangan antar pendukung dan simpatisan partai atau calon legislatif tertentu. Dalam iklim demokrasi setiap perbedaan pendapat merupakan hal yang lumrah. Namun perlu juga diantisipasi terjadinya gesekan dan konflik antara warga yang berbeda pandangan politiknya.

Definisi Persatuan

Persatuan dan kesatuan merupakan konsep yang menggambarkan ikatan batin serta semangat kebersamaan antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, bangsa, atau negara. Konsep ini menyoroti pentingnya kolaborasi, kerja sama, dan solidaritas di antara warga negara, tanpa memandang perbedaan suku, agama, budaya, ras, atau latar belakang sosial-ekonomi.

Persatuan berarti adanya kesepakatan untuk bersatu dan bekerja sama demi mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan pengorbanan individu untuk kepentingan kolektif, mengutamakan kebutuhan bersama di atas kepentingan pribadi, serta menghormati dan mengakui hak dan martabat semua warga negara.

Sementara itu, kesatuan menunjukkan adanya integrasi dan keselarasan antara berbagai elemen dalam masyarakat atau negara. Ini mencerminkan hubungan yang harmonis dan kohesif di antara beragam kelompok, yang menciptakan kekuatan besar serta kemampuan untuk menghadapi tantangan bersama (Annisa, 2023).

Cara mengatasi persoalan persatuan dalam masyarakat

Untuk mengatasi permasalahan kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat mengenai makna persatuan dalam kerangka demokrasi Pancasila ialah dengan memberikan psikoedukasi mengenai makna persatuan dalam perspektif Pancasila. Masyarakat Indonesia sangatlah beraneka ragam karena mereka berasal dari berbagai suku bangsa, agama, ras, dan budaya. Oleh karena itu amat penting untuk menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Cara termudah untuk melakukannya ialah dengan mewujudkan prinsip kesatuan dalam konteks kehidupan sosial. Bagi bangsa Indonesia, persatuan dan kesatuan merupakan proses bersatunya kelompok masyarakat menjadi satu kebulatan utuh dan serasi. Situasi keberagaman Indonesia dapat sekaligus menjadi ancaman.

Oleh sebab itu, seluruh masyarakat Indonesia wajib menjaga persatuan dan kesatuan bangsa. Perwujudan prinsip persatuan dan kesatuan dalam konteks kehidupan sosial bisa dilakukan dengan tidak membedakan orang. Dengan demikian, kita mau berteman atau bergaul dengan siapa saja, tanpa memandang suku, agama, ras, maupun budayanya. Persatuan dan kesatuan

bangsa menjadi salah satu faktor terpenting di Indonesia. Sebab, kedua hal itu telah melahirkan kerukunan yang pada akhirnya akan berdampak positif bagi negara maupun masyarakat Indonesia (Putri, 2022, Latif, 2021).

Upaya mewujudkan persatuan dalam masyarakat

Perwujudan prinsip persatuan dan kesatuan dalam konteks kehidupan sosial dapat dilakukan dengan: (1) Menanamkan sikap tenggang rasa serta toleransi yang tinggi, (2) Melakukan gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) Bermusyawarah untuk menyelesaikan persoalan, (4) Bersikap simpati dan empati kepada pihak yang sedang kesulitan, (5) Taat terhadap norma dan peraturan yang berlaku. (Latif, 2020, Sihotang, 2020). Bangsa Indonesia hadir untuk mewujudkan kasih sayang kepada segenap suku bangsa dari Sabang sampai Merauke. Persatuan Indonesia, bukan sebuah sikap maupun pandangan dogmatik dan sempit, namun harus menjadi upaya untuk melihat diri sendiri secara lebih objektif dari dunia luar (Sianturi & Dewi, 2021).

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan persatuan di tengah masyarakat adalah membangun rasa persaudaraan dengan siapapun juga. Perbedaan agama, budaya, warna kulit adalah keniscayaan yang harus diterima karena dengan berbeda hidup menjadi penuh warna dan dinamika. Persatuan itu perlu diperjuangkan di tengah masyarakat dengan beberapa alasan berikut ini. Pertama, masyarakat Indonesia terdiri dari aneka budaya dan suku. Maka hanya dengan persatuan negara Indonesia akan tetap berdiri dan jaya. Kedua, persatuan akan membuat situasi politik dan sosial masyarakat menjadi stabil dan pembangunan dan pemerintahan bisa berjalan dengan baik.

Ketiga, persatuan membuat ketahanan nasional menjadi terjaga dan baik. Keempat, dengan persatuan maka pembangunan bisa dilaksanakan dengan merata. Kelima, dengan persatuan maka negara kita akan mampu menghadapi tantangan global dan dapat menunjukkan ke dunia lain identitas Indonesia yang jelas. Keenam, persatuan juga memungkinkan negara kita lebih gampang mencapai tujuan nasional sekaligus dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia.

Beberapa sikap dan perilaku yang mencerminkan persatuan dan kesatuan dalam masyarakat adalah sikap toleransi antara agama, selalu bersedia untuk bergotong royong di antara warga masyarakat, menghargai keanekaragaman budaya, selalu memelihara ketertiban dan kaharmonisan di tengah masyarakat, dan bersedia mengikuti kegiatan sosial di antara warga masyarakat.

2.3 Sesi Pertanyaan dan Penutup

Berikut adalah pertanyaan yang dapat diberikan oleh guru kepada siswa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan selama pembelajaran.

- Jelaskan apa yang anda ketahui tentang “persatuan” ?
- Faktor-faktor apa saja yang bisa merusak persatuan beserta beberapa contohnya?
- Jelaskan hal-hal apa saja yang harus dilakukan untuk memelihara persatuan?

PENUTUP

Modul ini merupakan salah satu bahan ajar yang disusun untuk mata pelajaran Pancasila khususnya sila ketiga “Persatuan Indonesia”. Sejalan dengan modul ini diharapkan para siswa mendapatkan pemahaman dan pengetahuan lebih lanjut mengenai persatuan. Disarankan untuk menggunakan sumber-sumber lain sebagai rujukan. Diharapkan modul ini dapat menyajikan materi yang bermanfaat dan dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien baik bagi guru maupun peserta didik.

Setelah mempelajari materi dalam modul ini diharapkan siswa mendapatkan pemahaman tentang persatuan dan membangun kesadaran siswa betapa pentingnya memelihara persatuan agar tercipta masyarakat adil dan makmur.

DAFTAR PUSTAKA

- BKSN (2023) *Allah Sumber Kasih dan Keselamatan*. Jakarta: Lembaga Biblika Indonesia.
- Latif, Y. (2021) *Mata Air Keteladanan. Pancasila dalam Perbuatan*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Latif, Y. (2020) *Wawasan Pancasila. Edisi Komprehensif*. Jakarta: Penerbit Mizan.
- Putri, V.K.M. (2022) Perwujudan Prinsip Kesatuan dalam Konteks Kehidupan Sosial dalam: Kompas.com
- Sianturi, Y.R.U. & Dewi, D.A. (2021) Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Kehidupan Sehari-hari dan sebagai Pendidikan Karakter, *Jurnal Kewarganegaraan*, vol. 5 no. 1, 22-231.
- Sihotang, K. et al (2020) *Pendidikan Pancasila. Upaya Internalisasi Nilai-Nilai Kebangsaan*. Jakarta: Penerbit Unika Atmajaya.